



Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Pengelolaan Pendidikan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Jumadi^{1*}, Jamaluddin H², Ikhsan³

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar
Putih2202@gmail.com

Abstract: *This research aims to; 1) Obtain information on the role of the School Committee in education management in Panakkukang District, Makassar City, and 2) Obtain information on the effectiveness of the School Committee's role in education management in Panakkukang District, Makassar City. The results of the research show: (1) The role of the School Committee includes the role of giving consideration, providing support, controlling, and mediator to the management of education, and (2) the School Committee can carry out its role as a giver of consideration, controller, and mediator well in the management of education. It is recommended that the School Committee increase its role optimally in the management of education by continuing to develop the competence of each of its administrators.*

Keywords: School Committee, Management, Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendapatkan informasi peran Komite Sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dan 2) Mendapatkan informasi efektifitas peran Komite Sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran Komite Sekolah meliputi peran sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, pengontrol, dan mediator terhadap pengelolaan pendidikan, dan (2) Komite Sekolah dapat melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pengontrol, dan mediator dengan baik terhadap pengelolaan pendidikan. Disarankan agar Komite Sekolah meningkatkan perannya secara optimal dalam pengelolaan pendidikan dengan terus mengembangkan kompetensi setiap pengurusnya.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Pengelolaan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan salah satu misinya adalah memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembinaan pendidikan dasar dan menengah dalam wujud pendidikan yang berbasis sekolah dengan memperkenalkan Dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/kota serta pemberdayaan atau pembentukan Komite sekolah di tingkat sekolah.

Article History:

Received: 21/10/2021, **Revised:** 08/1/2022, **Accepted:** 29/1/2022

This work is licensed under CC BY 4.0

[illegible]

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 dan sebagai implementasi dari undang-undang tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat dimanapun dan kapanpun. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di antaranya kebijakan pembentukan Dewan Pendidikan Dan Komite.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Komite Sekolah belum berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Komite Sekolah hanya berperan pada saat adanya bantuan-bantuan pendidikan yang diberikan, Komite Sekolah lebih berperan sebagai input (dana) dibandingkan berperan dalam proses, sehingga sering kali Komite Sekolah hanya menjadi label formalitas saja pada suatu satuan pendidikan.

bidang pendidikan. Tingkat berikutnya adalah menyebarkan konsep pelibatan publik dalam Komite Sekolah kepada masyarakat dan penyelenggara pendidikan. Berikutnya adalah penyelenggara pendidikan melakukan konsultasi kepada masyarakat untuk mendapatkan masukan dalam proses menetapkan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan, kerja sama segenap potensi yang ada di masyarakat secara sinergis dalam bentuk saran dengan penyelenggaraan pendidikan dalam memutuskan kebijakan pendidikan. Pada tingkat

tertinggi adalah tercapainya rasa saling memiliki, bahwa Komite Sekolah merupakan wadah untuk memecahkan masalah penyelenggaraan pendidikan secara bersama-sama.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Komite Sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah negeri Kec. Panakkukang Makassar? dan 2) Bagaimana efektifitas peran Komite Sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah negeri Kec. Panakkukang Makassar?

LANDASAN TEORI

Komite Sekolah

Seiring dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan hasil pendidikan yang diberikan oleh sekolah dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, dan tercapainya demokratisasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersinergi dalam suatu wadah yang lebih sekedar lembaga pengumpul dana pendidikan dari orang tua siswa.

Mujamil Qomar (2007) mengungkapkan bahwa Komite Sekolah adalah nama badan yang berkedudukan pada satu satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah, atau beberapa satuan pendidikan yang sama di satu kompleks yang sama. Nama Komite Sekolah merupakan nama generik. Artinya, bahwa nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Sekolah, Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada tersebut dapat memperluas fungsi, peran, dan keanggotaannya sesuai dengan panduan ini atau melebur menjadi organisasi baru, yang bernama Komite Sekolah. Peleburan BP3 atau bentuk-bentuk organisasi lain yang ada di sekolah, kewenangannya akan berkembang sesuai kebutuhan dalam wadah Komite Sekolah.

Sebagai konsekuensi untuk mengakomodasi aspirasi, harapan dan kebutuhan *stakeholder* sekolah, maka perlu di kembangkan adanya wadah untuk menampung dan menyalurkannya. Wadah tersebut berfungsi sebagai forum di mana representasi para *stakeholder* Sekolah terwakili secara proporsional. Dalam berbagai dokumen yang ada dan konsensus yang telah muncul dalam berbagai forum, wadah ini di beri nama Komite Sekolah.

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah (Mulyono, 200). Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan Sekolah, maupun jalur pendidikan luar Sekolah. Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, majelis sekolah , komite TK, atau nama-nama lain yang di sepakati bersama (Hasbullah, 2006).

Komite Sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang di kelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan orang lain.

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite Sekolah dan

lingkungan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBM).

Sri Renani Pantjastuti (2008) mengungkapkan bahwa dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Peran sebagai pemberi pertimbangan atau nasihat (*Advisory Agency*)
- 2) Peran sebagai badan pendukung (*Supporting Agenci*)
- 3) Peran sebagai pengontrol (*Control Agency*)
- 4) Peran sebagai pendukung

Pengelolaan Pendidikan

pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan untuk menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan religius dan kecerdasan intelektual yang akan memberikan dampak terhadap pengembangan kehidupan pribadi, masyarakat, dan negara.

Ngurah Ayu N. Murniati (2007) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. pengelolaan pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan pengembangan pendidikan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi, sehingga dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai supaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan.

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi, dan merevisi kegiatan-kegiatan yang di anggap perlu. Selain itu pengelolaan pendidikan bertujuan sebagai upaya sekolah dalam mendukung dan menjabarkan wajib belajar sembilan tahun.

Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakan, dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerja sama. Keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, setiap bidang memiliki pengaruh terhadap bidang yang lainnya dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Salah satu bidang yang menjadi garapan dalam pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan petensi masyarakat sekitar, dan bidang ini tersalurkan melalui organisasi Komite Sekolah (Rohiat, 2008).

Keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, setiap bidang memiliki pengaruh terhadap bidang yang lainnya dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Salah satu bidang yang menjadi garapan dalam pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan petensi masyarakat sekitar, dan bidang ini tersalurkan melalui organisasi Komite Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang berlokasi Kec. Panakkukang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya adalah metode *library research*, metode *field research*, observasi, dan wawancara.

Pengolahan dan analisa data meliputi; 1) Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, apabila setelah dianalisis terhadap data atau jawaban yang disampaikan kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data berikutnya, 2) Mereduksi data. Data dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti, 3) Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya, kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna, dan 4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Sekolah terhadap Pengelolaan Pendidikan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

1. Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar Sebagai Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency)

Komite Sekolah sebagai mitra sekolah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan diambil dalam usaha memajukan sekolah. Komite SMP Negeri 23 Makassar sebagai mitra sekolah diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan kepada sekolah terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.

Sarlina T (Kepala SMP Negeri 23 Makassar, 03-10-2021) mengutarakan bahwa sekolah sangat bersyukur dengan adanya Komite Sekolah, setidaknya keberadaan Komite Sekolah akan memberikan warna baru dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di SMP Negeri 23 Makassar. Sekolah memiliki harapan yang besar kepada Komite sekolah untuk memberikan bantuan sekecil apa saja demi kemajuan sekolah. Walau disadari, hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, mengingat banyak kendala yang dihadapi. sehingga, sekolah sangat berharap agar Komite Sekolah dapat menjalankan perannya secara maksimal, demi kemaslahatan sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah.

Petensi Komite Sekolah dalam pengembangan SMP Negeri 23 Makassar sangat besar. Dukungan dan partisipasi dari segenap masyarakat akan menjadi suntikan moral bagi sekolah dalam mengembangkan sistem pendidikan, terlebih lagi apabila Komite Sekolah secara aktif

memberikan bantuan kepada sekolah, berupa sumbangan pikiran, tenaga, dan inovasi dalam pengembangan sekolah. Peran Komite Sekolah akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan sekolah. Akan tetapi, kontribusi tersebut akan terlihat hasilnya bila Komite Sekolah benar-benar menjalankan perannya sebagai mitra sekolah dalam pengelolaan pendidikan sekolah.

Syamsuddin (Kepala SMP Negeri 52 Makassar, 23-1-2021) menjelaskan bahwa Komite Sekolah atau masyarakat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan akan nampak pada saat duduk bersama dalam pengambilan keputusan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh sekolah. Inilah salah satu peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan. Dalam pertemuan atau rapat, pihak sekolah selalu meminta saran atau ide dari Komite Sekolah terkait hal-hal yang akan dilaksanakan di sekolah dan semua masukan dari Komite Sekolah akan dievaluasi sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan sebuah kebijakan.

Komite Sekolah adalah sebagai mitra kerja yang mempunyai kemandirian masing-masing dan bersifat koordinatif, jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarahkan atau dikonsultasikan kepada Komite Sekolah. Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh Komite Sekolah sangat penting karena Komite Sekolah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi mitra sekolah dalam meniti masa depan madrasa tersebut.

Pemberian pertimbangan oleh Komite Sekolah ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh sekolah tidak bertentangan dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu sekolah yang didukungnya mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat untuk masyarakat. Komite Sekolah dapat memberikan banyak pertimbangan kepada Kepala Sekolah berkenaan dengan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut, mulai dari menentukan kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil sekolah, penentuan visi-misi dan tujuan sekolah, dan lain sebagainya. Komite Sekolah memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh sekolah.

Peran Komite sebagai pemberi pertimbangan meliputi memberi pertimbangan terhadap program-program pendidikan di sekolah, memberi masukan dalam penyusunan dan pengesahan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBM), dan memberikan masukan terhadap pengelolaan pendidikan. Sementara peran yang belum dilakukan secara maksimal oleh Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar sebagai pemberi pertimbangan adalah identifikasi terhadap potensi sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang dapat diusulkan ke sekolah.

2. Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar Sebagai Pendukung (Supporting Agency)

Komite Sekolah berperan sebagai pendukung sekolah dalam hal dana, pikiran dan tenaga bertujuan agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai. Dukungan dari Komite Sekolah selaku wakil dari masyarakat, sekaligus *stakeholders* sangat diperlukan agar sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka sekolah akan lesu bahkan juga mati karena hak hidup dan keberlangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.

Bakhtiar Rahmani (Kepala SMAK Makassar, 17-11-2012) mengungkapkan bahwa peran penting Komite Sekolah adalah sebagai organisasi pendukung dalam kegiatan sekolah, karena sekecil apapun bantuan yang diberikan oleh masyarakat, maka itu merupakan bentuk dukungan bagi sekolah. Dukungan Komite Sekolah yang dapat diberikan ke sekolah tidak

hanya terbatas pada persoalan dana saja, tetapi sumbangan pikiran dan tenaga akan sangat membantu sekolah dalam mengembangkan pengelolaan pendidikan. Jika tidak memungkinkan untuk menyumbangkan dalam bentuk uang, tidak ada salahnya jika ada masyarakat yang berniat untuk memberikan sumbangan berupa ide, gagasan, atau tenaga. Kami dari pihak sekolah akan menghargai setiap dukungan masyarakat.

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung ini tidak hanya berfokus pada masalah dana saja, tetapi juga diarahkan pada pengoptimalan dukungan berupa pikiran dan tenaga dalam pengembangan sekolah, agar mutu pendidikan di sekolah ini dapat meningkat. Penggunaan dana memang mutlak diperlukan untuk melaksanakan proses pendidikan, tetapi tanggung jawab dari masyarakat berupa ide, pikiran, dan tenaga dari masyarakat juga sangat dibutuhkan oleh sekolah agar terwujudnya peningkatan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikannya yang pada akhirnya akan mewujudkan suatu sekolah yang efektif dan produktif.

Lembaga pendidikan dalam menjalankan aktifitasnya mencerdaskan anak bangsa sangat memerlukan dana untuk pemenuhan tempat belajar, fasilitas, sarana dan prasarana belajar dan lain sebagainya agar pendidikan tersebut tetap berlangsung dan berjalan dengan lancar. Dana tersebut bisa saja bersumber dari individu masyarakat yang memiliki niat untuk mendukung pengembangan sekolah, bisa juga dari inisiatif Komite Sekolah untuk mencari sponsor dalam penggalangan dana sekolah.

Dukungan Komite Sekolah terkait masalah pendanaan masih sangat minim. Kondisi tersebut dikemukakan oleh Muh. Yusuf Saleh (Guru SMA 5 Makassar, 22-10-2021), bahwa tingkat kepedulian Komite Sekolah terhadap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan melalui dukungan dana masih rendah. Berbeda ketika membahas tentang rencana pengadaan dana dan pengelolaan dana sekolah, Komite Sekolah senantiasa memberikan masukan, akan tetapi dalam pengaplikasiannya masing-masing kurang. Demikian pula, setiap dana yang akan disumbangkan ke sekolah tetap akan dipertimbangkan nilai kemaslahatannya bagi sekolah dan masyarakat. Jangan sampai sumbangan tersebut diberikan karena adanya kepentingan pribadi dari penyandang dana.

Dukungan dana yang di rencanakan Komite Sekolah bukanlah semata-mata berasal dari pengurus Komite Sekolah sebagai donatur, tetapi lebih ke bagaimana sekolah bisa mendapatkan dana bagi pengembangan sekolah. Contoh, Komite Sekolah berusaha mencari rekanan yang dapat membantu mencari barang yang dibutuhkan yang berkualitas dan murah dalam memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana sekolah.

Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar telah melakukan perannya sebagai pemberi dukungan, baik itu dukungan dari segi dana, pikiran maupun tenaga demi keberlangsungan keberhasilan pendidikan. Namun peran Komite Sekolah dalam memberikan dukungan berupa dana masih minim, dalam artian bahwa ada beberapa masyarakat yang memberikan dukungan dana secara pribadi, akan tetapi peran Komite Sekolah dalam mencari sponsor atau pihak penyandang dana belum terlihat. Dukungan dana, bukan berarti Komite Sekolah sebagai donatur, tetapi lebih ke usaha bagaimana sekolah itu bisa mendapatkan dana atau keringanan dalam pembayaran sesuatu dengan melakukan kerja sama dengan pihak penyandang dana atau sponsor. Peran pendukung Komite Sekolah juga sangat terbantu dengan adanya beragam profesi yang dimiliki oleh anggota Komite Sekolah serta adanya bantuan dukungan dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

3. Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar Sebagai Pengontrol (Controlling)

Komite Sekolah selain berperan sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, juga berperan sebagai pengontrol terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut. *Controlling agency* ini bukanlah berupa pengawasan institusional seperti

yang dilakukan oleh lembaga maupun Badan Pemeriksa Keuangan, tetapi lebih bersifat preventif. Pengontrolan ini dilakukan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan *controlling* ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan atau program sekolah yang dilakukan oleh sekolah.

Abidin Mappe (Guru SMP Negeri 52 Makassar, 11-03-2021) mengutarakan bahwa kegiatan kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh Komite Sekolah meliputi pengawasan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sekolah. Pengawasan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan-penyelewengan dalam penggunaan keuangan sekolah. Kami berharap agar setiap pengelolaan keuangan sekolah dapat dipertanggungjawabkan pada saat pertemuan Komite Sekolah.

Pengontrolan oleh Komite Sekolah dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak sekolah, maupun oleh pihak Komite Sekolah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut. Kedua sisi anggaran tersebut dituangkan kedalam suatu neraca tahunan sekolah yang disebut RAPBS yang harus disahkan atas dasar persetujuan antara pihak sekolah dan Komite Sekolah yang ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan ketua Komite Sekolah sehingga menjadi APBS pendidikan yang resmi.

Sudah menjadi budaya organisasi dimana-mana, jika membahas keuangan atau anggaran organisasi akan diikuti oleh pengawasannya. Oleh karena itu, salah kami berupaya meningkatkan pengawasan pengelolaan keuangan dengan cara membuka rekening keuangan yang kalau mau dicairkan harus ditandatangani oleh dua orang, satu perwakilan dari sekolah dan satu perwakilan dari Komite Sekolah.

Pengontrolan lain yang dilakukan oleh Komite Sekolah Sekolah Tsanawiyah Guppi Bontonyeleng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba adalah dengan memberikan identitas lembaga pada rekening, yang dimiliki sekolah dan bukan menggunakan nama perseorangan serta pemanfaatan dana yang harus diketahui oleh sekolah sebagai satuan pendidikan dan komite sebagai wakil *stakeholders* pendidikan. Mekanisme seperti ini sangat diperlukan untuk memperkecil penyalahgunaan, baik dalam pendapatan maupun pengeluaran sekolah sehingga akan tercipta transparansi dana.

Diah Ayu Hardianti Putri (Pengurus Komite SMAK Makassar, 17-10-2021) mengutarakan bahwa pengontrolan yang dilakukan oleh Komite Sekolah semata-mata agar pengelolaan keuangan sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sekolah bersama Komite sekolah berharap bahwa setiap nilai rupiah yang dikelola oleh sekolah dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap kepentingan pengembangan pendidikan.

Kegiatan pengontrolan Komite Sekolah dilakukan dalam hal keuangan maupun dalam hal kinerja/kegiatan yang dijalankan oleh sekolah. Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh Komite Sekolah saja, melainkan juga dibantu oleh *stakeholders* baik itu orang tua siswa dan masyarakat umum.

Pengontrolan yang dilakukan oleh pihak pengurus Komite Sekolah tidaklah diartikan sebagai tindak pengawasan semata, tetapi sebagai usaha transparansi dan tindakan preventif agar apa yang dilakukan oleh sekolah tetap pada jalur yang benar sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh *stakeholders*, supaya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tetap terjaga, sehingga keinginan masyarakat menyekolahkan anaknya di Sekolah semakin kuat, karena bagaimanapun output yang diproses dalam lembaga tersebut adalah milik masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat.

4. Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar Sebagai Mediator (Mediator Agency)

Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, wirausaha, dan pemerintah yang menjembatani komunikasi antara keempat elemen tersebut agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntutan, informasi, kritik, saran, keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke sekolah dengan perantaraan Komite Sekolah.

Andi Nurhayati Hamzah Wane (Kepala SMA 5 Makassar, 08-11-2022) mengungkapkan peran Komite Sekolah sebagai mediator yaitu menjadi pihak yang menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua siswa, demikian pula sebaliknya. Jika ada hal-hal yang perlu disampaikan kepada sekolah, maka Komite sekolah bisa menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Demikian pula jika ada hal-hal yang ingin disampaikan masyarakat atau orang tua siswa kepada sekolah, maka Komite Sekolah dapat wadah untuk menyampaikan informasi tersebut kepada sekolah.

Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertindak sebagai penghubung informasi antara sekolah dengan masyarakat. Keluh kesah masyarakat terkait persoalan pengelolaan pendidikan dapat tersampaikan lewat peran Komite Sekolah yang menjadi perpanjangan tangan sekolah dalam menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Peran penting Komite Sekolah sebagai mediator menjadi wadah komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, sehingga dengan peran tersebut diharapkan terjalin kesambungan informasi di antara masyarakat dengan sekolah.

Komite Sekolah juga dapat berperan sebagai mediator dan menjadi atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Rengkuh Giniganjar (Guru SMP 23 Makassar, 20-10-2021) mengutarakan bahwa Komite Sekolah tidak hanya sebatas menyampaikan masalah-masalah atau persoalan yang sering dialami oleh orang tua siswa kepada sekolah ketika dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya mengalami kendala. Namun Komite Sekolah berperan pula dalam menyampaikan aspirasi, ide dan gagasan masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Karena itu, kehadiran Komite Sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua dan menyampaikan aspirasi masyarakat.

Aspirasi, ide, tuntutan, kritik, saran, dan keluhan yang masuk ke sekolah dapat dijadikan koreksi dan selanjutnya ditindak lanjuti oleh sekolah. Begitu juga sebaliknya, peran Komite Sekolah Sekolah Tsanawiyah Guppi Bontonyeleng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba sebagai mediator menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan sekolah, program sekolah, kebijakan sekolah, kebutuhan-kebutuhan dari sekolah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat. Peran mediator ini berfungsi agar terjadi jalinan komunikasi, pengertian, dan interaksi yang baik antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah sehingga sekolah bisa semakin meningkat dan berkualitas.

Peran Komite Sekolah sebagai mediator yang sudah banyak memediasi antara orang tua siswa dengan pihak madrasah, mediasi pihak sekolah dengan pemerintah. Peran komite bisa berjalan karena adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, masyarakat, pemerintah, dan termasuk pihak komite madrasah itu sendiri.

Efektivitas Peran Komite Sekolah Terhadap Pengelolaan Pendidikan di Kecamatan Panakkukang Makassar

1. Optimalisasi Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan, Komite Sekolah dituntut untuk aktif dalam mengikuti setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekolah. Perubahan dan perkembangan akan menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam merencanakan program-program yang akan dilakukan, agar setiap perubahan-perubahan tersebut dapat dikonversi menjadi suatu yang bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan.

Sarlina T. (Kepala SMP Negeri 23 Makassar, 03-10-2021) menjelaskan bahwa peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dapat dijalankan secara baik. Antusias Komite Sekolah dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ditunjukkan dalam pertemuan-pertemuan antara sekolah dengan Komite Sekolah. Perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan selalu menjadi fokus pembahasan dalam setiap pertemuan, sehingga perdebatan terkadang tak dapat dihindari. Akan tetapi, diskusi-diskusi tersebut pada akhirnya melahirkan konsep kegiatan yang benar-benar akan berpihak terhadap pengelolaan pendidikan yang lebih baik.

Peran Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan mendapat apresiasi dari Kepala Sekolah. Komite Sekolah telah memanfaatkan wadah yang telah diamankan oleh lembaga dalam melaksanakan perannya dengan baik. Antusias dan keseriusan Komite Sekolah dalam mengikuti pertemuan-pertemuan yang membahas pengelolaan pendidikan menjadi tolak ukur atas keberhasilan menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan.

Sahabuddin (Pengurus Komite SMA 5 Makassar, 13-11-2021) mengungkapkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan tidak terlepas dari kemampuan pihak sekolah yang selalu mendorong agar selalu hadir dalam rapat di sekolah. Komite Sekolah memanfaatkan setiap pertemuan untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di sekolah.

Pertemuan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan Komite Sekolah menjadi wadah yang paling efektif bagi Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada sekolah menyangkut pengelolaan pendidikan di Sekolah Tsanawiyah Guppi Bontonyeleng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.

Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan telah dilaksanakan secara optimal. Optimalisasi terhadap peran tersebut didukung oleh rutinitas pertemuan sekolah yang selalu dihadiri oleh Komite Sekolah. Intensitas kehadiran Komite Sekolah dalam setiap pertemuan diharapkan menjadi pondasi yang kuat dalam mengembangkan pengelolaan pendidikan. Sebuah keputusan dan kebijakan akan mampu mengakomodasi kepentingan semua pihak apabila bersumber dari aspirasi orang banyak.

2. Optimalisasi Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Dukungan

Keterlibatan segenap unsur dalam menjalankan roda pendidikan adalah harga mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Kolektivitas dalam melaksanakan program pendidikan dapat meringankan beban kerja pekerjaan dan mengurangi resiko atau kendala-kendala yang akan menghambat proses kegiatan.

Dukungan Komite Sekolah memberikan arti yang sangat besar terhadap pengelolaan pendidikan. Keberadaan Komite Sekolah dengan perannya sebagai pemberi dukungan memberikan angin segar bagi sekolah dalam meringankan beban pengelolaan pendidikan di sekolah. Akan tetapi dukungan itu akan memberikan dampak yang positif apabila diimplementasikan di lapangan.

Syamsuddin (Kepala SMP Negeri 52 Makassar, 23-1-2021) memaparkan bahwa dukungan moral, materi, dan gagasan sangat diharapkan oleh sekolah dalam rangka pengembangan pengelolaan pendidikan. Ini kemudian menjadi sangat penting bagi sekolah,

mengingat beban kerja yang harus dilalui oleh sekolah agar proses belajar mengajar terus berlanjut dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pihak sekolah sangat mengharapkan dukungan dari semua pihak untuk membantu kami, terutama dukungan dari Komite Sekolah.

Perencanaan dan relaisasi setiap programa pendidikan di Sekolah sangat mengharapkan campur tangan semua pihak, teruma Komite Sekolah. Kemitraan yang terbangun antara sekolah dengan Komite Sekolah memperbesar kuseksesan pengelolaan pendidikan, dengan catatan bahwa peran tersebut terlaksana secara maksimal. Dukungan moril, dana, dan pikiran adalah pendukung utama dalam pengelolaan pendidikan yang dapat diberikan oleh Komite Sekolah sebagai wujud perannya sebagai pemberi dukungan.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan espektasi dari pihak sekolah. Hal ini ungkapkan oleh Bakhtiar Rahmani (Kepala SMAK Makassar, 17-11-2012), bahwa Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemberi dukungan belum maksimal, bahkan bisa dibilang masih minim. Meski diakui bahwa dukungan berupa ide dan gagasan itu sudah ada, namun masih perlu ditingkatkan agar kekurangan dan kelemahan yang terdapat disekolah dapat dibenahi secara bersama oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan dana yang tidak sedikit, sementara kucuran dari pemerintah belum mampu memenuhi harapan sekolah. Perlu peran Komite Sekolah dalam melakukan lobi-lobi dengan pihak-pihak yang bersedia yang bersedia turut andil dalam pengembangan sekolah.

Diplomasi dengan pihak-pihak yang bersedia menjadi mitra bagi sekolah belum menjadi agenda yang penting dilakukan oleh Komite Sekolah dengan alasan bahwa Komite Sekolah masih merasa sungkan untuk melakukan pembicaraan dengan pihak-pihak yang bersedia mitra bagi sekolah.

Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar belum optimal dalam menjalankan perannya sebagai pemberi dukungan kepada sekolah. Dukungan Komite Sekolah untuk menggalang pihak-pihak yang memungkinkan untuk melakukan kerja sama dengan sekolah belum dilakukan. Komite Sekolah tidak memiliki diplomator yang handal untuk melakukan pembicaraan dengan lembaga atau perusahaan yang secara potensi memiliki kemampuan untuk menjadi mitra bagi sekolah. Komite Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat untuk membantu sekolah meringankan beban kerjanya dalam mengelola pendidikan dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan sekolah.

3. *Optimalisasi Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol*

Pengelolaan pendidikan sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak, baik itu pemerintah, personil sekolah, Komite Sekolah, dan masyarakat. Salah satu tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan adalah pengawasan terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan anggaran, perencanaan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan, dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pengawasan menjadi penting sebagai tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan pendidikan sekolah. Abd. Rahman (Anggota Komite SMP 23 Makassar, 20-10-2021) menjelaskan bahwa Komite Sekolah telah melaksanakan perannya untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Komite Sekolah melakukan pengawasan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengawasan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan

anggaran, hal tersebut dilakukan agar dana yang dikelola bisa mencapai sasaran. Komite Sekolah melakukan pula pengawasan terhadap pelaksanaan belajar mengajar di sekolah.

Pengawasan Komite dilakukan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang dapat mengganggu aktivitas pendidikan di sekolah. Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan sekolah bertujuan agar anggaran sekolah dapat dikelola secara efektif dan efisien. Pengawasan terhadap proses belajar mengajar dilakukan agar madrasah mampu memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa dengan baik, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

Andi Nurhayati Hamzah Wane (Kepala SMA 5 Makassar, 08-11-2022) mengutarakan bahwa pengawasan Komite Sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Komite sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik, bahkan Komite Sekolah sangat sensitif terhadap isu-isu yang muncul di sekolah, meski persoalan kecil saja, langsung ada respon dari Komite Sekolah. Contoh nyata, pernah ada seorang guru yang sebenarnya bermaksud untuk memberi nasehat kepada siswa, tapi suara yang keras dari guru menyebabkan siswa bersangkutan menangis dan melapor ke orang tuanya, dan besoknya datanglah salah seorang perwakilan Komite Sekolah melaporkan kejadian tersebut kepada pihak sekolah. Apa lagi kalau terkait dengan persoalan-persoalan yang lebih besar, seperti masalah dana. Pengawasan itu kebanyakan dilakukan pada saat pertemuan.

Peran Komite Sekolah sudah dilaksanakan secara optimal. Pengawasan terhadap program pendidikan melingkupi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengawas terhadap tahapan program pendidikan dilakukan pada saat pertemuan-pertemuan yang diadakan. Pelaksanaan seluruh program pendidikan dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan kegiatan. Kesigapan Komite Sekolah dalam merespon fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah merupakan wujud pengawasan nyata kepada sekolah.

4. Optimalisasi Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator

Peran Komite Sekolah sebagai mediator menjadi kegiatan paling nyata yang implementasikan di lapangan. Peran Komite Sekolah untuk menyelaraskan keinginan sekolah dan kehendak masyarakat adalah kegiatan yang pelaksanaannya paling efektif. Keefektifan peran tersebut tidak terlepas dari keberadaan Komite Sekolah sebagai perwakilan masyarakat dalam menyampaikan aspirannya ke sekolah.

Diah Ayu Hardianti Putri (Pengurus Komite SMAK Makassar, 17-10-2021) Tugas utama komite sekolah sesungguhnya adalah untuk menyampaikan keluhan atau gagasan masyarakat ke sekolah. Sehingga tidak mengherankan bila peran ini dapat dilakukan secara optimal. Komite Sekolah dibentuk karena kebiasaan masyarakat selama ini hanya mampu menumpahkan keluhan kesah dalam masyarakat terkait permasalahan yang terjadi di sekolah, tapi mereka takut untuk menyampaikannya ke sekolah. Jadi tugas Komite Sekolah adalah menyampaikan apa yang menjadi keinginan masyarakat, baik itu penolakan terhadap sesuatu di sekolah atau ada gagasan yang berkaitan dengan sekolah.

Hakikatnya tugas utama Komite Sekolah adalah sebagai jembatan atau penyambung lidah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi kepada sekolah. Peran sebagai mediator sebagai tindak lanjut atas permasalahan-permasalahan masyarakat yang selama ini tidak dapat dikomfirmasikan ke pihak sekolah. Kehadiran Komite Sekolah memberikan sinergitas dan kesepahaman terhadap tujuan pendidikan antara masyarakat dan sekolah melalui komunikasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah.

Muh. Nurdin (Pengurus Komite SMP Negeri 23 Makassar) menjelaskan tanggung jawab sebagai mediator adalah langkah paling konkrit yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengembangan pendidikan. Komite

Sekolah menjadi sarana yang penting bagi sekolah untuk menyampaikan tujuan, visi, dan misi sekolah kepada masyarakat. Kejelasan dan kebenaran informasi adalah komunikasi paling efektif untuk menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Keseluruhan peran Komite Sekolah adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan antara peran yang satu dengan yang lainnya. Keempat peran tersebut harus berjalan dengan baik agar Komite Sekolah dapat memberikan manfaat terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah. Mengingat peran penting Komite Sekolah sebagai pihak yang memiliki kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan pendidikan, sehingga menjadi sangat penting pula bagi Komite Sekolah untuk selalu mengevaluasi hasil kinerjanya. Setiap kekurangan yang dimiliki oleh Komite Sekolah dapat diperbaiki dengan cara terus belajar dan mengembangkan diri serta meminta petunjuk dari Komite Sekolah lain yang telah sukses menjalankan perannya. Segala kelebihan dan prestasi yang telah dicapai agar dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

PENUTUP

Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar sebagai pemberi pertimbangan telah dilakukan secara optimal. Komite Sekolah dalam setiap pertemuan telah mencurahkan segenap daya pikirnya untuk memberikan gagasan dan ide-ide terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi landasan berfikir bagi pihak sekolah dalam membuat keputusan dan kebijakan dalam pengelolaan.

Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar sebagai pemberi dukungan telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian masih belum mampu memberikan dukungan secara optimal. Dukungan secara moril, pikiran, dan tenaga telah diberikan oleh Komite Sekolah. Komite Sekolah dituntut melakukan pendekatan-pendekatan kepada pihak-pihak yang memungkinkan untuk menjadi mitra Sekolah sebagai upaya pengembangan pendidikan.

Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar sebagai pengawas telah dilakukan secara optimal. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan selalu menjadi agenda pembahasan disetiap pertemuan sekolah dengan Komite Sekolah. Transparansi pengelolaan keuangan kemudian menjadi sangat penting untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan anggaran. Akuntabilitas keuangan sangat dibutuhkan agar setiap anggaran dapat memberikan

Peran Komite Sekolah di Kecamatan Panakkukang Makassar sebagai mediator telah dilaksanakan secara optimal. Kemampuan Komite Sekolah dalam menggali komunikasi timbal balik antara masyarakat dengan sekolah menjadi nilai penting dalam menjalankan perannya sebagai mediator. Respon sekolah akan harapan-harapan masyarakat dapat diwujudkan berkat informasi yang diberikan oleh Komite Sekolah.

Peran Komite Sekolah Terhadap Pengelolaan Pendidikan di Kecamatan Panakkukang Makassar secara umum telah terlaksana secara efektif. Komite Sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, sebagai pengawas, dan sebagai mediator.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran berkaitan dengan tema penelitian, yaitu: 1) Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan diharapkan memberikan dukungan kepada Komite Sekolah untuk meningkatkan kinerjanya, terutama terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, pengontrol, dan mediator. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ruang gerak yang luas kepada Komite Sekolah untuk aktif dalam pengelolaan sekolah, 2) Komite Sekolah sebagai perwakilan masyarakat dan sebagai mitra kerja sekolah dalam mensosialisasikan program-program pendidikan

sekolah agar terus berbanah diri dalam rangka mengoptimalkan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, pengontrol, dan mediator, dan 3) Kebedaradaan Komite Sekolah menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya kepada sekolah. Oleh karena itu, diharapkan agar masyarakat betul-betul memanfaatkan peran Komite Sekolah untuk mengawal kebijakan-kebijakan sekolah, agar setiap kegiatan yang telah disepakati dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin dan Sobry Sutikno. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prosfect, 2008.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- AR. Murniati. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Cipta pustaka media perintis, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku I. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Fattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Cet. I: Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen sumber daya pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada, 2009.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Idrus. *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi & Adaptasi*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Irianto, Yoyon Bactiar dan Udin Syaefudin Sa'ud. *Desentralisasi Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : PT. Alfabetha, 2010.
- Isjoni. *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakata: Ar-Ruzz, 2008.
- Murniati, Ngurah Ayu N. *Sistem Pengelolaan Pendidikan di Sekolah*. Semarang: IKIP PGRI, 2007.
- Pantjastuti, Sri Renani, dkk. *Komite Sekolah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Raihani. *Kepemimpinan sekolah transformatif* . Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Republik Indonesia. Undang Undang RI. No: 20 Tahun 2003. Tentang Sistim Pendidikan Nasional.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Rohman. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- S. Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

- Siahaan, Amirudin dkk. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. VI; Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Suprpto. *Peran Masyarakat dalam Pendidikan; Suatu Bahasan Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Pelita Pustaka, 2003.
- Suryadi, Ace & Dasim Budimansyah. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional (Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Analisis Kebijakan Publik)*. Bandung: Widya Aksara Press, 2009.
- Sutamto. *Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sutaryat. *Peningkatan Mutu Sekolah dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Genesindo, 2005.
- Sutikno, Sobry. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect, 2009.